



LAPORAN OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION (OSCE)

PRODI D3 FARMASI
POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA

2025

farmasi@poltekkes-bsi.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN **OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION (OSCE)** PRODI D3 FARMASI **POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA**

Yogyakarta, 30 Juli 2025

Ketua Panitia OSCE



apt. Iramie Duma K.I., M.Sc.

Mengetahui,
Direktur Poltekkes BSI

Dra. Yuli Puspito Rini, M.Si.



LAPORAN PENYELENGGARAAN OSCE

PRODI D3 FARMASI TAHUN 2025

I. Latar Belakang

Praktik kefarmasian meliputi produksi, termasuk pengendalian mutu, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penelitian dan pengembangan sediaan farmasi, serta pengelolaan dan pelayanan kefarmasian. Praktik kefarmasian harus dilakukan oleh tenaga kefarmasian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tenaga Vokasi Farmasi adalah salah satu bagian dari tenaga kefarmasian yang bertugas dalam pelaksanaan praktik kefarmasian.

Salah satu strategi utama untuk memastikan ketersediaan Tenaga Vokasi Farmasi yang berkualitas dan kompeten dalam pelayanan kefarmasian adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan Diploma Farmasi, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang lebih bermutu. Uji Kompetensi berperan sebagai alat ukur terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik di perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan di bidang Kesehatan. Uji kompetensi juga menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memastikan kesesuaian kompetensi lulusan dengan standar yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tujuan dari ujian ini adalah agar lulusan memenuhi standar kompetensi kerja yang telah ditetapkan.

Tenaga Vokasi Farmasi merupakan tenaga kefarmasian yang dituntut memiliki keterampilan dan sikap yang dominan dalam menjalankan tugasnya di masyarakat, untuk itu pemilihan metode pengujian kompetensi yang lebih tepat harus dilakukan untuk dapat mengukur keterampilan dan sikap dari calon lulusan program Diploma 3 Farmasi. Metode OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) merupakan salah satu metode ujian yang berbasis kinerja untuk mengukur kompetensi lulusan. Metode ini dapat menguji keterampilan dan berbagai tugas secara fleksibel. Dalam uji kompetensi menggunakan metode OSCE, calon lulusan diamati dan dievaluasi pada beberapa unit lokasi/station sesuai dengan *blueprint* OSCE. Metode OSCE memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat mengukur kompetensi yang akan dicapai secara komprehensif; merupakan metode yang valid dan penilaian yang terpercaya.

Uji kompetensi dengan metode OSCE menjadi suatu tuntutan yang harus dilaksanakan oleh institusi pendidikan D3 Farmasi di Indonesia yang tercantum dalam penjaminan mutu internal dan eksternal. Berdasarkan latar belakang tersebut, Prodi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia melaksanakan kegiatan OSCE sebagai salah satu metode pengukuran keterampilan akhir mahasiswa.

II. Persiapan OSCE

Persiapan pelaksanaan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) melibatkan serangkaian kegiatan yang terstruktur untuk memastikan kelancaran ujian dan evaluasi mahasiswa. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam persiapan OSCE:

a. Sosialisasi OSCE dengan Panitia Nasional

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada panitia nasional mengenai tujuan, prosedur, dan standar yang harus diikuti dalam pelaksanaan OSCE.

b. Pembentukan Panitia OSCE

Pembentukan panitia OSCE melibatkan penunjukan berbagai anggota yang akan menjalankan tugas sebagai penguji, koordinator, dan panitia pendukung lainnya.

c. Koordinasi Ketua Pelaksana dengan PP dan Manajemen Uji Panitia Nasional

Koordinasi dengan Pengurus Pusat (PP) dan manajemen uji panitia nasional dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses OSCE sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh badan nasional. Koordinasi ini juga mencakup pengecekan kesiapan segala aspek yang berkaitan dengan ujian, seperti materi soal, perangkat uji, serta penjadwalan kegiatan.

d. Koordinasi Ketua Pelaksana dengan Tim Internal Poltekkes BSI

Ketua pelaksana melakukan koordinasi dengan tim internal Poltekkes Bhakti Setya Indonesia (BSI) untuk memastikan semua aspek terkait pelaksanaan OSCE telah siap, termasuk alokasi tugas, pengaturan logistik, dan teknis pelaksanaan ujian.

e. Tim Internal BSI Mendapatkan Daftar Tilik Alat dan Bahan

Tim internal BSI diberikan daftar tilik alat dan bahan H-5 yang harus disiapkan untuk setiap stasi di OSCE. Daftar tilik ini penting untuk memastikan bahwa semua alat dan bahan yang diperlukan telah tersedia dan dalam kondisi yang baik, sehingga ujian dapat berlangsung tanpa hambatan.

f. Penyiapan Tempat dan Perlengkapan

Tempat ujian disiapkan dengan pengaturan yang sesuai untuk setiap sesi dan stasi yang ada. Meja dan perlengkapan lainnya dipastikan dalam kondisi siap pakai dan terorganisir dengan baik. Semua perangkat yang dibutuhkan, seperti alat analitik, formulir penilaian, dan materi ujian lainnya, disiapkan dengan seksama.

g. Tim Internal BSI Mendapatkan Soal H-3

Soal-soal ujian OSCE diberikan kepada tim internal BSI tiga hari sebelum pelaksanaan (H-3) untuk memungkinkan peninjauan dan persiapan materi ujian yang lebih matang. Hal ini juga memberikan waktu untuk memeriksa kesesuaian soal dengan standar kurikulum serta memastikan kejelasan dan kesesuaian soal dengan rubrik penilaian.

h. Briefing Komponen Uji dan Peserta OSCE

Briefing dilakukan untuk semua komponen yang terlibat dalam OSCE, termasuk penguji dan peserta, agar semua pihak memahami prosedur yang harus diikuti. Peserta diberikan penjelasan mengenai alur kegiatan, instruksi yang harus diikuti, serta tujuan dari setiap sesi. Penguji diberi pemahaman mengenai rubrik penilaian dan bagaimana cara melakukan evaluasi terhadap peserta dengan objektif.

III. Panitia

Pengarah	:	Dra. Yuli Puspito Rini, M.Si.
Ketua Pelaksana	:	apt. Iramie Duma K.I., M.Sc.
Sekretaris	:	Fajar Kurniawan
Materi Uji	:	Tim APDFI

Managemen Uji		
Pengawas Pusat	:	apt. Ana Mardiyaningih, M.Sc.
Penguji OSCE Internal	:	1. apt. Farisyah Nurhaeni, M.Sc. 2. apt. Rina Widiastuti, M.Sc. 3. apt. Andita Eltivitasari, M.Pharm.Sci. 4. apt. Trilestari, M.Sc. 5. apt. Ismiyati, M.Sc 6. apt. Agustin Wijayanti, M.Sc. 7. apt. Nur Ismiyati, M.Sc. 8. apt. Rini Sulistyawati, M.Sc. 9. apt. Artha Woro Utami, M.Sc
Penguji OSCE Eksternal	:	1. apt. Taufiqurrahman, M.Clin.Farm. 2. apt. Nur Haryati, S.Far.
Pelatih Pemeran Standar	:	apt. Ana Mardiyaningih, M.Sc.
Pemeran Standar	:	Gerryn Renaldi Adisty Rosanti M. Azza isfian, S.I.P.
PJ Alat & Bahan	:	Salsabila Surya Putri, Amd.Farm.
Laboran	:	Annisa Yontavira, Amd.Farm.
IT Lokal	:	M. Senoaji Wibowo, ST.

IV. Item OSCE

Soal disusun berdasarkan matriks blueprint yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan Pedoman OSCE Nasional yang dapat diakses melalui link <https://url-shortener.me/68GB> Matriks blueprint yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut.

No	Kategori Kompetensi	Minimum	Stasion					
			Produksi		Distribusi		Pelayanan Kefarmasian	
			Preparasi, Pencampuran dan IPC	Penerimaan	Penyimpanan	Skrining resep	Dispensing	Swamediasi
			1	2	3	4	5	6
1	Pengumpulan data & informasi	50/3	√	√				√
2	Interpretasi data	50/3				√	√	√
3	Pelaksanaan/implementasi	60-70/4	√		√		√	√
4	Monitoring & evaluasi	50/3	√	√	√			
5	Pencatatan & pelaporan	50/3			√	√	√	√
6	Kolaborasi	30/1-2		√			√	
7	Sikap dan perilaku profesional	100/6	√	√	√	√	√	√
Total stasi		6	4	4	4	4	4	4

Proses pembuatan soal dilakukan oleh penulis soal dalam kegiatan *workshop item development and Review OSCE*. Materi soal yang telah direview kemudian diuji coba untuk menghasilkan soal yang baik dan terstandar, selanjutnya soal disimpan dalam bank soal dan siap diujikan pada OSCE.

a. Alat dan Bahan

Soal OSCE yang sudah siap untuk diujikan, diberikan kepada PJ alat dan bahan untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan OSCE. Alat dan bahan disiapkan per sesi ujian.

b. Persiapan pemeran standar

Penanggung Jawab Pemeran standar menentukan dan melatih pemeran standar untuk memerankan peran dalam kasus yang ada pada soal.

V. Pelaksanaan OSCE

a. Tanggal kegiatan OSCE

Kegiatan OSCE dilaksanakan di Laboratorium OSCE Gedung Unit II lantai 3 Kampus Gedung Kuning Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia pada tanggal 14,16,17 Juni 2025. Kegiatan OSCE dibagi dalam 6 sesi dengan pembagian sebagai berikut:

Hari/Tanggal	Jumlah sesi	Jumlah Peserta
Sabtu, 14 Juni 2025	2 sesi	Sesi 1 : 18 peserta Sesi 2 : 21 peserta
Senin, 16 Juni 2025	2 sesi	Sesi 1 : 18 peserta Sesi 2 : 21 peserta
Selasa, 17 Juni 2025	2 sesi	Sesi 1 : 18 peserta Sesi 2 : 18 peserta

b. Peserta

Mahasiswa semester VI Prodi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia sebanyak 114 orang.

c. Komponen OSCE

Komponen Uji	14 Juni 2025		16 Juni 2025		17 Juni 2025	
	sesi 1	sesi 2	sesi 3	sesi 4	sesi 5	sesi 6
Koordinator OSCE	apt. Iramie Duma K.I., M.Sc.					
Pengawas Pusat	apt. Ana Mardianingsih, M.Sc.					
PJ Alat dan Bahan	Salsabila Surya Putri, Amd.Farm.					

Pemeran Standar St.2	Gerryn Renaldi		
Pemeran Standar St.4	M. Azza isfian, S.I.P.		
Pemeran Standar St.6	Adistya Rosanti		
Penguji Produksi	apt. Farisyia Nurhaeni, M.Sc.	apt. Artha Woro Utami, M.Sc.	apt. Trilestari, M.Sc.
Penguji Penerimaan	apt. Rina Widiastuti, M.Sc.	apt. Trilestari, M.Sc.	apt. Agustin Wijayanti, M.Sc.
Penguji Penyimpanan	apt. Andita Eltivitasari, M.Pharm.Sci.	apt. Ismiyati, M.Sc	apt. Artha Woro Utami, M.Sc.
Penguji Skrining Resep	apt. Taufiqurrahman, M.Clin.Farm.	apt. Nur Ismiyati, M.Sc.	apt. Nur Haryati, S.Far.
Penguji Dispensing	apt. Trilestari, M.Sc.	apt. Rini Sulistyawati, M.Sc.	apt. Ismiyati, M.Sc
Penguji Swamedikasi	apt. Ismiyati, M.Sc	apt. Agustin Wijayanti, M.Sc.	apt. Nur Ismiyati, M.Sc.
Penguji Cadangan	apt. Agustin Wijayanti, M.Sc.	apt. Rina Widiastuti, M.Sc.	apt. Andita Eltivitasari, M.Pharm.Sci.

Adapun rincian tugas komponen uji adalah sebagai berikut.

Pengawas Pusat

1. Membawa berkas ujian ke OSCE Center dan menyerahkannya kepada Koordinator OSCE
2. Mengawasi penyelenggaraan OSCE pada OSCE Center sesuai pedoman yang ada
3. Bekerja sama dengan Koordinator OSCE Center untuk memastikan bahwa OSCE berjalan dengan lancar dan adil
4. Jika terjadi permasalahan, pengawas pusat mengambil keputusan demi kelancaran penyelenggaraan dan melapkannya pada berita acara ujian

5. Melakukan evaluasi terhadap OSCE *Center*, penguji, koordinator OSCE Center dengan mengisi formulir umpan balik
6. Membawa berkas ujian pasca OSCE kembali ke Panitia Penyelenggara Pusat

Koord. OSCE Center

1. Melakukan koordinasi dengan Pengawas Pusat, penguji dan panitia OSCE
2. Memberikan aba-aba sebagai berikut:

Menit ke	Aba-aba
0	Peserta ujian menempatkan diri pada station masing-masing
1	Silahkan membaca soal
2	Silahkan memasuki ruang ujian
7	Sisa waktu Anda 3 menit
10	Waktu habis, silahkan pindah ruangan

3. Mengkoordinasikan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan OSCE di institusi tempat berlangsungnya ujian
4. Mempersiapkan pelaksanaan OSCE sesuai dengan standar yang sudah disiapkan
5. Mengawasi pelaksanaan OSCE di institusinya
6. Mengevaluasi pelaksanaan OSCE di institusi penyelenggara
7. Melaporkan pelaksanaan OSCE dalam bentuk berita acara ujian
8. Bekerja sama dengan pengawas pusat mengatasi permasalahan yang timbul pada saat pelaksanaan ujian
9. Mengembalikan semua berkas ujian yang diterima kepada pengawas pusat
10. Bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan station yang diujikan
11. Melakukan rekapitulasi nilai dan melaporkan kepada pengawas pusat

Penguji OSCE

1. Mengikuti briefing satu hari sebelum ujian
2. Mematuhi tata tertib dan melaksanakan kode etik penguji OSCE

3. Menjaga kerahasiaan soal dan kelengkapannya
4. Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan UK OSCE
5. Memberikan penilaian sesuai rubrik yang telah dibuat oleh penulis soal secara objektif dan professional.
6. Menyerahkan nilai kepada Koord. OSCE untuk direkapitulasi.
7. Melaporkan kepada institusi, apabila sebelum pelaksanaan OSCE diketahui memiliki konflik kepentingan dengan peserta ujian

PJ Alat Bahan

1. Memastikan dan menyediakan bahan dan alat OSCE tersedia sebelum dan selama keberjalanan ujian
2. Berkoordinasi dengan Koord. OSCE Center dan Pengawas Pusat apabila terjadi masalah selama proses ujian
3. Memastikan kesiapan Pemeran Standar
4. Asisten/Lab
5. Menyediakan alat dan bahan ujian
6. Berada di ruang ujian untuk menyediakan alat dan bahan setiap *round*
7. Melakukan *re-setting* alat dan bahan untuk masing-masing peserta
8. Berkoordinasi dengan PJ Alat Bahan, Koord. OSCE Center, dan Pengawas Pusat apabila terjadi masalah selama proses ujian

d. Jadwal OSCE

Sesi 1, 3 dan 5	Kegiatan
07.00 - 07.45	<p>Peserta hadir, menyimpan tas di ruang penyimpanan tas, dan memasuki ruang karantina 1 (Ruang Auditorium)</p> <p><i>Sebelum memasuki ruang karantina, Security memastikan mahasiswa tidak membawa alat komunikasi ataupun catatan dalam bentuk apapun.</i></p>
07.45 – 08.00	Mobilisasi peserta sesi pagi ke ruang ujian.

08.00 – 09.10	Ujian OSCE Sesi 1 round 1
09.10 – 09.30	mobilisasi peserta round 1 ke ruang karantina 2 (Kelas A) mobilisasi peserta round 2 ke ruang ujian
09.30 - 10.40	Ujian OSCE Sesi 1 round 2
10.40 - 11.00	mobilisasi peserta round 1 ke ruang karantina 2 (Kelas A) mobilisasi peserta round 3 ke ruang ujian
11.00 - 12.10	Ujian OSCE Sesi 1 round 3
12.10 - 12.30	mobilisasi peserta round 3 ke ruang karantina 2 (Kelas A) mahasiswa di ruang karantina, kandidat dilepas pada pukul 12.30

Sesi 2, 4 dan 6	Kegiatan
12.00 – 12.30	Peserta sesi siang hadir, menyimpan tas di ruang penyimpanan tas, dan memasuki ruang karantina 1 (Auditorium) <i>Sebelum memasuki ruang karantina, Security memastikan mahasiswa tidak membawa alat komunikasi ataupun catatan dalam bentuk apapun</i>
12.45 - 13.00	Mobilisasi peserta Sesi 2 round 1 ke ruang ujian.
13.00 - 14.10	Ujian OSCE Sesi 2 round 1
14.10 - 14.30	mobilisasi peserta round 1 ke ruang karantina 2 (Kelas A) mobilisasi peserta round 2 ke ruang ujian
14.30 - 15.40	Ujian OSCE Sesi 2 round 2
15.40 – 15.50	mobilisasi peserta round 2 ke ruang karantina 2 (Kelas A) mobilisasi peserta round 3 ke ruang ujian
16.00 – 17.00	Ujian OSCE Sesi 2 round 3

16.15	mahasiswa di ruang karantina, baru dilepas pada pukul 16.00
-------	---

VI. Hasil OSCE

a. Standar Setting

Penentuan batas lulus dilakukan setelah penyelenggaraan OSCE. Metode yang digunakan adalah dengan cara *Borderline Group Method* atau *Borderline Regression Method*. Metode ini memiliki kredibilitas yang dapat diandalkan. *Borderline Group Method* yaitu suatu metode dengan menetapkan *cutscore* atau titik perpotongan yang didapatkan dari nilai peserta tes yang kemampuannya berada pada batas bawah suatu tingkat *performance*. *Borderline Regression Method* terdiri dari *Actual Mark* dan *Global Rating*. Penilaian dengan *checklist*, penguji hanya memberi penilaian tanpa intervensi dengan cara mencentang pada lembar *checklist* kemudian menjumlahkan sebagai nilai total. *Global rating* merupakan persepsi (kesan) umum dari penguji terhadap *performance* keseluruhan kandidat (sesuai aspek yang diuji, mulai dari Interpretasi data sampai dengan perilaku profesional). Penilaian *Global Rating* terdiri dari 1= tidak lulus, 2= *borderline*, 3= lulus dan 4= superior.

b. Penetapan Kelulusan

NBL hari I : 117

NBL hari II : 118

NBL hari III : 122

Sebanyak 6 dari 114 peserta OSCE memiliki nilai *actual mark* lebih rendah dari NBL.

c. Evaluasi

Pada Stasi 1, penguji mengidentifikasi adanya kekurangan dalam instruksi yang diberikan. Tidak ada perintah untuk membuat larutan gelling agent, yang menyebabkan peserta hanya menimbang bahan dan menempelkan label pada hasil penimbangan, bukan pada wadah seperti yang diharapkan. Selain itu, lembar kerja dinilai kurang lengkap karena tidak mencantumkan kolom "hasil penimbangan", padahal kolom tersebut seharusnya ada berdasarkan rubrik penilaian. Peserta merasa bingung dalam mencari wadah dan menganggap bahwa tugas mereka hanya menimbang bahan dan memberi label, tanpa

menyadari bahwa mereka juga harus membuat larutan gelling agent. Selain itu, peserta mengusulkan agar meja tempat analitik dipisahkan dari meja untuk menulis, karena meja yang digunakan goyang setelah mereka membaca hasil.

Pada Stasi 2, penguji mencatat adanya kesalahan dalam pencatatan nomor batch pada dummy Betadin dan Proris, serta ketidaksesuaian kekuatan dummy amplop dipin dengan faktur. Terdapat pula ketidaksesuaian satuan OBH pada SP yang seharusnya dalam botol, sementara pada Proris menggunakan satuan strip. Penguji juga menilai bahwa faktur perlu diperbanyak dan menyarankan untuk mencetak faktur lagi. Peserta mengeluhkan ketidakadaan cap pada faktur, yang membuat mereka merasa ada kekurangan dalam dokumen yang diberikan.

Pada Stasi 3, penguji mencatat beberapa ketidaksesuaian dalam rubrik, seperti jumlah stok tambahan yang seharusnya 90 tablet, bukan 100 tablet, karena perhitungannya berdasarkan 30 tablet per strip x 3 strip. Demikian juga, sisa stok yang seharusnya 190 tablet, bukan 200 tablet, dengan perhitungan $100 + 90$. Meskipun demikian, pelaksanaan sesi berjalan lancar dengan briefing yang lebih rinci. Formulir penilaian yang disusun oleh KOC sudah mudah dipahami. Peserta menyarankan agar tempat pelaksanaan kegiatan tidak berbentuk bulat, melainkan lebih baik persegi panjang atau disediakan lemari, agar lebih mudah meletakkan banyak barang.

Pada Stasi 4, penguji mencatat bahwa tidak ada informasi mengenai kekuatan obat pada parasetamol dan deksametason, meskipun rubrik menyatakan bahwa informasi tersebut harus ada. Namun, pengisian nilai dinilai mudah dan pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Peserta menganggap soal dan lembar kerja sudah sangat jelas dan mudah dipahami.

Di Stasi 5, penguji mencatat bahwa tanggal yang tertera pada soal kurang masuk akal. Peserta mengeluhkan adanya perintah yang ambigu mengenai cara membungkus 6 puyer: apakah dibungkus dalam 2 paket atau 6 puyer dibagi dua sebelum dibungkus menjadi 2? Peserta juga menyarankan agar tidak ada yang menutupi APD selama kegiatan berlangsung.

Pada Stasi 6, penguji mencatat bahwa meskipun ada checklist, tidak terdapat poin-poin yang jelas dalam checklist tersebut. Soal sudah memberikan informasi tentang kasus, tetapi peserta tidak menggali informasi lebih lanjut karena merasa tidak ada yang perlu ditanyakan. Penguji juga mengidentifikasi ketidaksesuaian pada checklist terkait levertran dan cara

menyimpan obat, yang tidak tercantum dalam rubrik. Namun, peserta merasa bahwa tugas dan lembar kerja sudah jelas dan mudah dipahami.

Secara keseluruhan, kegiatan OSCE berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa perbaikan yang perlu dilakukan terkait instruksi yang lebih jelas dan pengaturan tempat. Pengujian yang lebih rinci dan dokumen yang lebih lengkap akan membantu peserta memahami tugas dengan lebih baik.

VII. Penutup

Pelaksanaan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada program studi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia telah berlangsung dengan baik dan sesuai dengan harapan. Meskipun ada beberapa tantangan dan umpan balik yang perlu diperhatikan untuk perbaikan ke depannya, secara keseluruhan kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menguji keterampilan praktis mereka dalam konteks yang terstruktur dan objektif.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya diuji dalam hal pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan mereka dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Hal ini tentunya mendukung proses pembelajaran yang komprehensif dan mempersiapkan mereka untuk terjun ke dunia kerja dengan keterampilan yang relevan dan sesuai dengan standar profesi.

Berbagai evaluasi dan umpan balik yang diterima dari pengaji, peserta, serta panitia akan menjadi bahan untuk perbaikan dalam pelaksanaan OSCE di masa yang akan datang. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk peningkatan kualitas OSCE berikutnya adalah penyempurnaan instruksi, pemisahan tempat analitik dengan meja penulisan, serta perbaikan dalam kelengkapan soal dan alat evaluasi.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari panitia, pengaji, peserta, hingga pihak terkait lainnya. Semoga evaluasi dan perbaikan yang dilakukan dapat membawa manfaat bagi pengembangan kurikulum dan pelaksanaan ujian di masa depan, serta memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan di Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekap Nilai

Rekapitulasi nilai peserta OSCE D3 Farmasi Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia dapat diakses melalui tautan berikut.

<https://url-shortener.me/68IH>

Lampiran 2. Soal OSCE

Hari/Tanggal	Sesi	Link Soal
Sabtu, 14 Juni 2025	1 & 2	https://short-url.org/1bW6v
Senin, 16 Juni 2025	3 & 4	https://short-url.org/1gBB4
Selasa, 17 Juni 2025	5 & 6	https://short-url.org/1gBAV

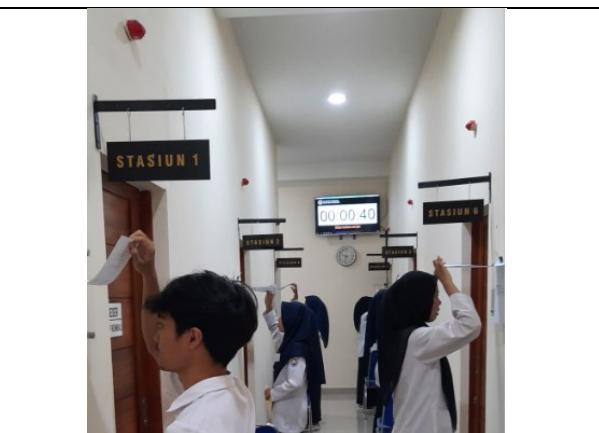
Lampiran 3. Daftar Penguji

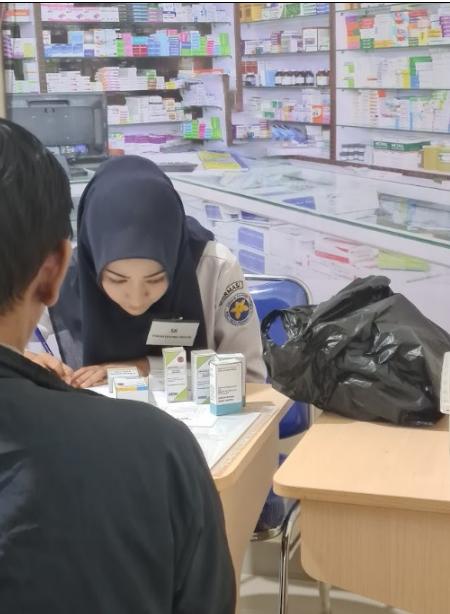
Sertifikat penguji OSCE dapat diakses melalui tautan berikut.

<https://url-shortener.me/68IO>

No	Nama Penguji	Asal Institusi	No. Sertifikat Penguji
1	apt. Farisyia Nurhaeni, M.Sc.	Poltekkes BSI	No. 006/SER-APDFI/V/2025
2	apt. Rina Widiastuti, M.Sc.	Poltekkes BSI	No. 006/SER-APDFI/V/2025
3	apt. Andita Eltivitasari, M.Pharm.Sci.	Poltekkes BSI	No. 006/SER-APDFI/V/2025
4	apt. Trilestari, M.Sc.	Poltekkes BSI	No. 006/SER-APDFI/V/2025
5	apt. Ismiyati, M.Sc.	Poltekkes BSI	No. 006/SER-APDFI/V/2025
6	apt. Agustin Wijayanti, M.Sc.	Poltekkes BSI	No. 006/SER-APDFI/V/2025
7	apt. Nur Ismiyati, M.Sc.	Poltekkes BSI	No. 006/SER-APDFI/V/2025
8	apt. Rini Sulistyawati, M.Sc.	Poltekkes BSI	No. 006/SER-APDFI/V/2025
9	apt. Artha Woro Utami, M.Sc.	Poltekkes BSI	No. 006/SER-APDFI/V/2025
10	apt. Taufiqurrahman, M.Clin.Farm.	Fakultas Farmasi UGM	No. 006/SER-APDFI/V/2025
11	apt. Nur Haryati, S.Far.	Apotek Asy-syifa	No.052/IAI/DIY/SK-SKP/IV/2021

Lampiran 4. Dokumentasi

	
Breafing Penguji	Breafing Peserta Uji
Penyerahan materi uji ke penguji dan KOC disaksikan oleh peserta uji	
	
Lab. OSCE dilengkapi panic button, layar waktu	
	
Stasi 1. Produksi	Ruang Karantina Peserta Uji



Stasi 2. Penerimaan

Stasi 3. Penyimpanan



Stasi 4. Skrining Resep

Stasi 5. Dispensing



Stasi 6. Swamedikasi